BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

dasarnya keterampilan membaca Pada diperlukan dalam pembelajaran, bukan hanya dalam mata pelajaran bahasa tetapi juga mata pelajaran lain. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. (Salam, 2018). Individu dikatakan memahami isi bacaan ketika sudah mampu memperoleh makna dari bacaan tersebut. Perolehan makna ini secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan. Hal ini berarti pemahaman terhadap isi bacaan terjadi melalui proses penjodohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skema pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan.

Pemahaman isi bacaan ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan individu dalam hal ini lebih berkaitan dengan perkembangan kognitif. Seperti yang diungkapkan dalam teori perkembangan kognitif oleh Piaget dalam (Juwantara, 2019) mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif dimulai sejak awal kelahiran hingga dewasa yang terdiri dari empat tahapan. Pada setiap tahapan ini dalam proses perkembangan kognitif akan terbentuknya skema-skema dari interaksi antara proses kognitif dan lingkungan.

Skema ini yang menjadi pengetahuan bagi individu. Pengetahuan yang terbentuk dari skema ini yang akan membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Salah satu tahap perkembangan kognitif anak yakni tahap operasional konkrit dengan rentangan usia dari tujuh sampai sebelas tahun. Dimana pada tahap ini anak sudah mampu menalar dan memahami secara logis, memahami konsep percakapan, mengenai suatu hal atau kejadian. Pada usia ini

anak berada pada tingkat pendidikan kelas tiga sampai enam Sekolah Dasar.

Perkembangan kognitif ini berbeda dengan kognitif perkembangan anak autis dimana perkembangannya lebih lambat dari perkembangan pada umumnya. Autis atau autisme adalah suatu gangguan fungsi susunan saraf pusat kelainan struktur otak, yang terjadi pada janin dalam usia dibawah tiga tahun. Mansur, (2018) menjelaskan bahwa Gangguan yang dialami anak autis menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak autis dalam hal komunikasi, interaksi, dan pola perilaku. Selain anak dengan autis mengalami kesulitan dalam memahami bahasa lisan, termasuk ekspresi wajah. Anak autis mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena mereka mengalami hambatan dalam perkembangan sehingga sulit menjalin komunikasi bahasanya. membangun relasi pertemanan, memerlukan waktu yang cukup untuk mengerti dan melakukan instruksi, dan kesulitan memahami kata-kata baik yang diucapkan sendiri, maupun yang diucapkan oleh orang lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leni Ambar Cahvani (2017)dengan iudul "Efektivitas Pembelajaran Bina Diri Berdasarkan Metode TEACCH terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Autis di Sekolah Autis Dian Amanah" Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode TEACCH terhadap kemampuan menggosok gigi. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ricki Marta Putra, Mega Iswari, Irdamurni pada tahun 2015, tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kalimat Sederhana Bagi Anak Autis Melalui Media Flip Chart, menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana pada anak X kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang ditemui di lapangan secara khusus di SLB Bhakti Luhur Malang di kelas VII SLB, beberapa anak yang bisa membaca, namun belum bisa mengerti apa yang sedang dibaca. Data hasil observasi di

Kelas VII SLB Bhakti Luhur Malang dalam pembelajaran khususnya dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca terdapat beberapa siswa yang lambat membaca dan belum mampu memahami isi bacaan. Dari 5 siswa tersebut terdapat 80 % siswa belum dapat memahami isi bacaan. Dan siswa yang mampu membaca dan memahami isi bacaan hanya 20%. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca sekilas saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca. Hal ini belum sesuai dengan harapan dari guru dan juga dari lembaga itu sendiri.

Melihat permasalahan dan hambatan yang dimiliki anak autis, dalam memahami isi bacaan dalam pembelajaran dan karena hal ini belum memenuhi standar keberhasilan minimal di Sekolah SLB Bhakti Luhur maka dalam pembelajaran perlu adanya pembaharuan cara mengajar dan juga metode pembelajaran yang mungkin dapat membantu anak autis untuk memahami isi bacaan.

Dengan demikian sebagai seorang guru peneliti ingin meningkatkan kemampuan anak autis memahami isi bacaan dengan menggunakan metode TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children). Metode TEACCH adalah sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan sosial anak. (Firdaus & Pradipta, 2020). Penekanan utama adalah informasi melalui alat bantu visual berupa gambar. Penerapan metode TEACCH menggunakan media berupa gambar dan gambar tersebut dipersepsikan pada indera visual anak sehingga anak mampu mempersepsikan gambar tersebut dengan benar sesuai dengan isi bacaan. TEACCH diterapkan kepada anak autis dalam pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan bersifat rutin dengan pengaturan lingkungan, penjadwalan yang jelas dan membuat sistem kerja yang dibantu melalui instruksi-instruksi berbentuk gambar atau symbol. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian menggunakan metode TEACCH untuk meningkatkan

kemampuan memahami isi bacaan Anak Autis Di SLB Bhakti Luhur Malang".

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas maka ruang lingkup dalam penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1. Media pembelajaran yang digunakan adalah teks bacaan bergambar
- 2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode TEACCH
- 3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas VII SLB Bhakti Luhur Malang

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana untuk lebih fokus melakukan penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1. Peneliti fokus pada kemampuan memahami isi bacaan pada anak autis
- 2. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah anak autis dengan gangguan ringan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah rumusan yang menanyakan suatu kejadian atau fenomena yang ada, atau upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin kita cari jawabannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak autis melalui metode TEACCH Di SLB Bhakti Luhur Malang?"

D. Asumsi

Secara umum asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Maka Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Anak autisme mengalami kesulitan dalam memahami bacaan karena mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.
- 2. Dengan menggunakan alat bantu visual support berupa gambar-gambar dapat mempermudah anak autis dalam memahami sebuah bacaan.
- 3. Metode TEACCH dapat mempermudah anak autis untuk dapat mengerti dan memahami bacaan.
- 4. Metode TEACCH dapat melatih anak autis belajar secara terstruktur dan mandiri.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan anak autis melalui metode TEACCH di SLB Bhakti Luhur Malang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai tambahan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan dalam pendidikan baik formal informal, maupun khususnya pada pendidikan luar biasa dalam membantu anak autis mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan dengan baik, serta penelitian dapat membantu meningkatkan pelayanan pendidikan khusus pada semua anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Terapis
 - TEACCH dapat digunakan sebagai bahan acuan atau panduan serta sebagai alternatif bagi guru dan terapis dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak autis.
- b. Bagi Peneliti
 Untuk dapat lebih mengetahui keefektifan metode TEACCH terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan anak dengan autisme sehingga dapat diterapkan dalam praktek pengajaran
- c. Bagi Penelitian Lanjutan
 Sebagai bahan acuan atau bahan referensi
 untuk menggali lebih jauh tentang metode
 TEACCH dalam pembelajaran yang
 berstruktur dan juga pemahaman terhadap
 suatu bacaan yang dapat diterapkan pada anak
 berkebutuhan khusus lainnya.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. TEACCH adalah pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan bersifat rutin dengan pengaturan lingkungan, penjadwalan yang jelas dan membuat sistem kerja yang dibantu melalui instruksi-instruksi berbentuk gambar atau simbol. Penerapan metode TEACCH ini menggunakan gambar sehingga anak lebih menyukai pembelajaran yang diberikan dan membantu anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan.
- 2. Pemahaman bacaan dapat diukur dapat melalui pertanyaan tentang apa yang dimaksudkan dalam bacaan tersebut, dan hal apa saja yang tersurat dalam bacaan tersebut serta dapat menyimpulkan seluruh informasi yang dibaca sekaligus dan memahami informasi yang sedang terjadi secara menyeluruh dari tiap bagian yang dibaca serta kemampuan merumuskan kesimpulan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri.